

Padlet sebagai Media Pembelajaran Teks Kritik Sastra dan Esai di SMAN 9 Semarang

Fajar Fitra Dewi^{1*}, Asep Purwo Yudi Utomo², Tetti Kusuma Widyawati³, Daniyar Rohman⁴, Didi Pramono⁵, Rossi Galih Kesuma⁶, Nico Satya Yunanda⁷

¹⁻⁶Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷SDN Candi 02 Semarang, Indonesia

fitradewi00@gmail.com, aseppyu@mail.unnes.ac.id, tettikw97@gmail.com,
daniyarrohman@gmail.com, didipramono@mail.unnes.ac.id, rossigk@mail.unnes.ac.id,
nicospd57@guru.sd.belajar.id

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis: fitradewi00@gmail.com*

Abstract. 21st century education is a learning that is carried out by integrating and utilizing the availability of technology in learning activities. One of the learning innovations that can be implemented by integrating technology is learning media. Padlet is a platform that can be an application or a web that allows its users to share text, photos, links or other content and comment on each other. This paper aims to describe the use of padlets as a learning media for teks kritik sastra dan esai. This research method is a qualitative descriptive method that describe the use of padlets as a learning medium for teks kritik sastra dan esai. Data collection analysis techniques in this study were through observation steps and through student opinion questionnaires. The results of data collection show that students enjoy and helped by learning to use padlet media. From these results, it can be conclude that this study shows padlets can be used as learning media that can answer the demands of 21st century learning and help students in learning activities on teks kritik sastra dan esai.

Keywords: Media, Learning, Padlet

Abstrak. Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan memadukan dan memanfaatkan ketersediaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan memadukan teknologi adalah media pembelajaran. Padlet merupakan platform yang dapat berupa aplikasi maupun web yang memungkinkan penggunaanya untuk saling membagikan teks, foto, tautan atau konten lainnya dan saling berkomentar. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan padlet sebagai media pembelajaran teks kritik dan esai. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan penggunaan padlet sebagai media pembelajaran teks kritik sastra dan esai. Teknik analisis pengumpulan data dalam penelitian ini melalui langkah observasi dan melalui angket pendapat peserta didik. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang dan terbantu dengan adanya pembelajaran menggunakan media padlet. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan padlet dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat menjawab tuntutan pembelajaran abad 21 dan membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada teks kritik sastra dan esai.

Kata kunci: Media, Pembelajaran, Padlet

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, pembelajaran yang dilaksanakan harus sesuai dengan landasan pelaksanaan pendidikan terkini yaitu pendidikan abad 21. Pada pelaksanaan pembelajaran abad 21, tenaga pendidik khususnya guru dituntut untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Barni (2019) yang menyebutkan bahwa tantangan pendidik pada pembelajaran abad 21 adalah pendidik harus mampu memberikan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan cara

berpikir generasi milenial saat ini. Sesuai dengan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara bahwa pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman.

Pembelajaran abad 21 mengusung pembelajaran yang tidak hanya mengfokuskan pada ranah pengetahuan tetapi juga menekankan pada aspek karakter, penguasaan literasi, keterampilan dan teknologi. Sejalan dengan pengertian tersebut, Sugiyarti (2018) menyebutkan bahwa pembelajaran abad 21 dituntut untuk dapat berbasis teknologi sehingga dapat menyeimbangkan tuntutan zaman era milenia dengan tujuan, nantinya peserta didik terbiasa dengan kecakapan hidup abad 21. Rahayu (2022) menyebutkan bahwa pendidikan abad 21 adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk mwmbwnruk karakter yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan dalam abad 21 seharusnya dapat dilakukan untuk membawa manfaat bagi pessenger didik. Sejalan dengan hal tersebut, Ridwan (2021) menyebutkan bahwa pendidikan di abad 21 harus mampu menjadi media utama untuk memahami, menguasai, dan memperlakukan teknologi dengan baik dan benar sehingga dapat membawa manfaat yang besar dan benar. Mengacu pada konsep tersebut, poses pembelajaran pada abad 21 dilaksanakan dengan memadukan dan memanfaatkan ketersediaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru sebagai tenaga pendidik sekaligus fasilitator pembelajaran diharapkan mampu melakukan inovasi terhadap proses dan pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Aryana (2022) menyebutkan bahwa guru harus profesional dan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Salah satu aspek dalam pembelajaran yang mungkin dapat terus diinovasikan selaras dengan perkembangan zaman adalah penggunaan media pembelajaran. Indiriana (2011: 15) menyebutkan bahwa media merupakan alat bantu yang memiliki kebermanfaatan bagi tenaga pendidik dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Perkembangan teknologi selalu membawa perubahan pada seluruh aspek kehidupan termasuk di dalamnya dalam kegiatan pembelajaran. Perkembangan teknologi yang pesat, apabila diterapkan dengan tepat dan baik tentu akan membawa manfaat yang dapat memudahkan pekerjaan dan membuat pekerjaan menjadi efektif.

Pemanfaatan teknologi yang semakin berkembang, seharusnya sudah dilakukan oleh tenaga pendidik yaitu guru untuk membuat pembelajaran lebih inovatif. Hal tersebut sejalan dengan pengertian teknologi menurut Smaldino (2008: 12) yang menyebutkan bahwa teknologi adalah alat yang dapat digunakan untuk bisa memperoleh nilai tambah dalam menghasilkan produk yang bermanfaat. Berdasarkan pendapat tersebut, teknologi

seharusnya mampu dimanfaatkan untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran sehingga mampu menarik minat peserta didik serta mampu meningkatkan proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Miasari et al (2022) mendukung bahwa dengan adanya perkembangan teknologi utamanya dalam bidang pendidikan seharusnya dapat dan mampu dimanfaatkan oleh pendidik sehingga peserta didik memiliki rasa ingin tahu dan memiliki perasaan menggebu-gebu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Jenis teknologi yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada masa kini adalah platform-platform yang telah tersedia baik melalui web maupun dalam bentuk aplikasi berbasis digital. Keuntungan dari penggunaan teknologi jenis ini adalah dapat mempermudah peran guru dalam memberikan materi pembelajaran. Jediut at al (2021) juga mengungkapkan salah satu manfaat dari penggunaan media pembelajaran berbasis digital tersebut adalah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Aplikasi atau platform pembelajaran berbasis digital beraneka jenisnya, antara lain adalah *google classroom*, *zoom*, *kelas maya*, *moddle*, dan *Padlet*. Dari beberapa platform tersebut, penulis tertarik untuk membuat media pembelajaran *padlet*.

Secara sederhana, *padlet* adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan penggunanya untuk berkolaborasi dalam bentuk teks, foto, tautan atau konten lainnya. Setiap ruang tersebut, disebut sebagai “*wall*” (dinding) yang dapat digunakan sebagai papan bulletin pribadi. Berdasarkan pada deskripsi tersebut, *padlet* dapat dikategorikan sebagai satu bentuk teknologi yang memungkinkan untuk dimanfaatkan menjadi media pembelajaran digital. Hal tersebut sejalan dengan Lucas, (2019) yang menyatakan bahwa *padlet adalah teknologi pendidikan yang menyenangkan dan mudah untuk dimanfaatkan dalam suatu proses pembelajaran*. Dengan *padlet*, peserta didik dapat mengomentari unggahan, berdiskusi, mengirimkan konten seperti gambar, video, audio, serta tautan. Pada artikel karya Fuch, menyebutkan bahwa, “*Padlet is a useful tool in the information literacy classroom because it work on a variety of different devices, does not require participants to create accounts to use it, and requires no special technical know-how.*” Yang bermakna bahwa, “*Padlet adalah perangkat yang berguna untuk pembagian kelas literasi karena dapat bekerja dalam perangkat yang bervariasi, tidak membutuhkan akun untuk menggunakannya dan tidak memerlukan teknik yang rumit*”. Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa *padlet* merupakan perangkat yang sederhana, dapat diakses baik melalui gawai maupun laptop, dan tidak memerlukan teknik ahli untuk mengoperasikannya.

Merujuk pada penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, Ambarita, menyebutkan bahwa aplikasi padlet dapat dimanfaatkan oleh guru atau tenaga pendidik sebagai pengganti papan tulis fisik di dalam kelas. Beberapa artikel penelitian yang relevan dan telah dikaji dan menerapkan Padlet yaitu Santoso dalam “Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Padlet sebagai Solusi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19”, menyebutkan bahwa padlet efektif untuk pembelajaran jarak jauh dan dapat digunakan sebagai sarana berinteraksi antara guru dan peserta didik. Referensi selanjutnya yaitu Astuti et al., dalam “Efektivitas Penggunaan Padlet pada Pembelajaran Daring”, dengan datanya mengungkapkan bahwa padlet dapat dimanfaatkan dan terbukti efektif jika digunakan sebagai media pembelajaran materi integral. Beberapa penelitian tersebut mengungkapkan bahwa padlet dapat dimanfaatkan sebagai inovasi media pembelajaran di masa kini. Referensi ketiga didapatkan dari Sanuhung et al dalam “Penggunaan Aplikasi Padlet sebagai Media Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Teknologi Pendidikan (Studi Kasus Universitas Ahmad Dahlan)” yang menyebutkan bahwa penggunaan padlet cukup mudah diaplikasikan oleh mahasiswa karena fitur yang ada memberikan kemudahan dalam berdiskusi.

Dari uraian di atas, tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan padlet sebagai media pembelajaran teks kritik dan esai sebagai inovasi pembelajaran abad 21 khususnya materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Fitriani dalam “Penggunaan Aplikasi Padlet dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi” menjelaskan bahwa Padlet dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran menulis. Qulub & Renhoat dalam “Penggunaan Media Padlet untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi” menyebutkan bahwa padlet dapat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia karena dapat menarik minat peserta didik serta dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Khoirunisa & Kartikasari dalam “Pengaruh Model Pembelajaran Core terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berbantuan Media Padlet” mengungkapkan bahwa padlet dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam menulis teks laporan hasil observasi. Dari beberapa referensi tersebut, dapat diketahui bahwa Padlet dapat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada penelitian ini, penulis memanfaatkan padlet sebagai sarana media pembelajaran teks kritik sastra dan esai di kelas XII SMA. Penerapan Padlet sebagai media pembelajaran cocok digunakan oleh peserta didik yang telah memiliki gawai masing-masing. Sejalan dengan Putra & Irwansyah (2020) bahwa gawai saat ini merupakan

teknologi yang sangat cepat berkembang sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan. Dengan konsep penggunaan padlet yang dapat dibagikan dan diakses balik melalui laptop dan gawai memudahkan penyebaran informasi terkait materi pembelajaran yang ingin disampaikan. Karena di dalam Padlet, kita dapat menambahkan berbagai bentuk berkas seperti teks, gambar, video, maupun link kuis yang sangat interaktif. Media interaktif seperti padlet tersebut tentu akan memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik seperti yang diungkapkan Utomo, et al (2017) bahwa media interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menarik, mempersingkat waktu mengajar, meningkatnya kualitas belajar peserta didik, dan dapat dilakukan di manapun.

Berdasarkan referensi yang ditemukan juga, penggunaan padlet sebagai media masih terbatas pada pemanfaatannya sebagai media pembelajaran saat pandemi covid berlangsung, belum ditemukan adanya penggunaan padlet sebagai media pembelajaran langsung di dalam kelas. Referensi yang telah didapatkan penulis juga belum ada yang mengungkapkan penggunaan Padlet sebagai media pembelajaran dalam teks kritik sastra dan esai. Dengan alasan tersebut, penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan padlet sebagai media pembelajaran teks kritik sastra dan esai kelas XII. Penelitian ini dilakukan penulis sebagai bentuk bukti terhadap penerapan aplikasi padlet sebagai media pembelajaran teks kritik sastra dan esai kelas XII.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap kondisi objek yang alami di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena atau peristiwa yang ada. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka metode kualitatif yang digunakan berupa untuk menjabarkan aplikasi padlet. Kemudian dilanjutkan dengan deskriptif untuk pemanfaatan media pembelajaran padlet sebagai media pembelajaran teks kritik sastra dan esai di SMA. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMAN 9 Semarang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan angket. Menurut Arikunto, (2006), observasi merupakan proses pengumpulan data atau keterangan yang dibutuhkan di mana proses tersebut dilaksanakan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung pada tempat, sarana, serta individu terlibat yang menjadi

subjek pengamatan. Angket disebarakan pada peserta didik meliputi pertanyaan terkait penggunaan padlet sebagai media pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Merujuk pada pengertian kualitatif menurut Anggito dan Setiawan (2018: 8), kualitatif adalah pengumpulan data dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Dengan demikian, analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif berarti bahwa data yang telah dikumpulkan kemudian ditafsirkan dan diinterpretasikan dengan deskripsi atau penggambaran didasarkan pada data yang terkumpul selama proses pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

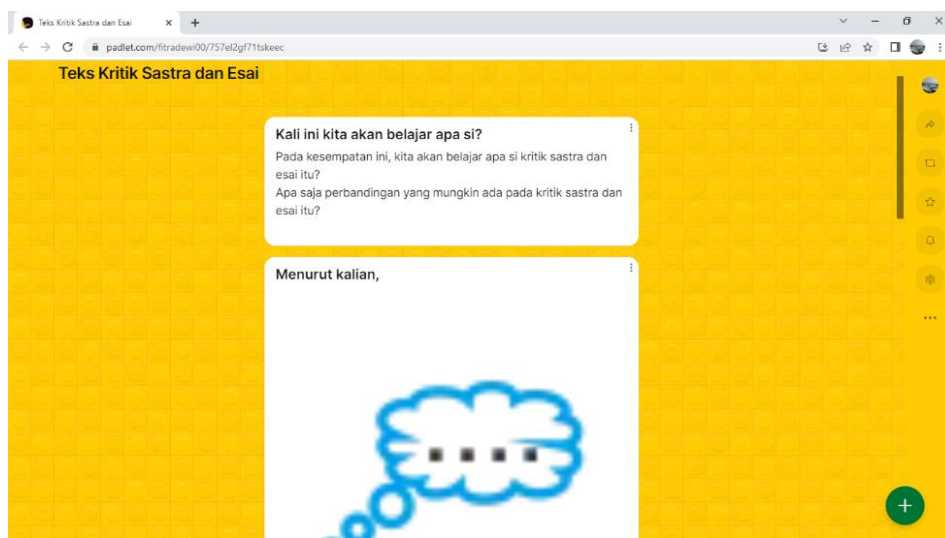
Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Eggen Paul, 2012 menegaskan bahwa standar untuk sekolah abad 21 atau abad digital untuk guru dan siswa berkaitan dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat diaplikasikan pada media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran, Sukiman (2012: 29) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dan bisa digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat dan kemauan peserta didik dalam proses belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat membuat media pembelajaran sebagai sarana penyampaian pembelajaran dapat lebih mudah dan efisien. Pada abad 21 ini dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, terdapat berbagai platform media pembelajaran yang mungkin digunakan sebagai inovasi pembelajaran abad 21, di antaranya adalah youtube, web e-learning, google classroom, quizziz, kahoot, dan padlet. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sitepu 2021 mengungkapkan bahwa media pembelajaran digital terdapat dalam bentuk elektronik, seperti e-book, web, aplikasi, dan lain sebagainya. salah satunya adalah padlet.

Padlet merupakan salah satu teknologi digital yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Sebagai media pembelajaran digital, padlet tersedia dalam bentuk web dan aplikasi. Padlet didefinisikan sebagai teknologi web 2.0 yang dapat digunakan untuk membuat papan tulis virtual dan dapat dimanfaatkan untuk mengakomodasi tugas-tugas serta menjalankan seluruh pembelajaran.

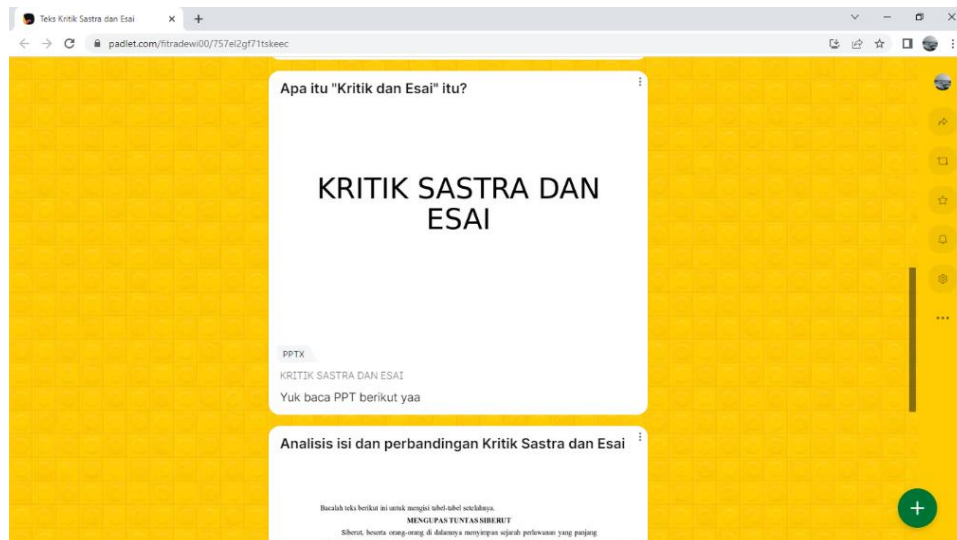
Pada pemanfaatan padlet sebagai media pembelajaran, perangkat perantara yang dibutuhkan yaitu Android (gawai), Windows, dan IOS. Berdasarkan rincian tersebut, padlet dapat diakses melalui gawai maupun laptop atau komputer yang terkoneksi dengan jaringan internet. Dengan demikian, media pembelajaran padlet dapat dimanfaatkan pendidik menjadi media pembelajaran jarak jauh yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Pada praktik pembelajaran yang dilakukan peneliti, tautan padlet yang telah dibuat kemudian dibagikan pada peserta didik melalui *WhatsApp*.

Berikut merupakan tampilan media pembelajaran teks kiritik sastra dan esai menggunakan padlet.



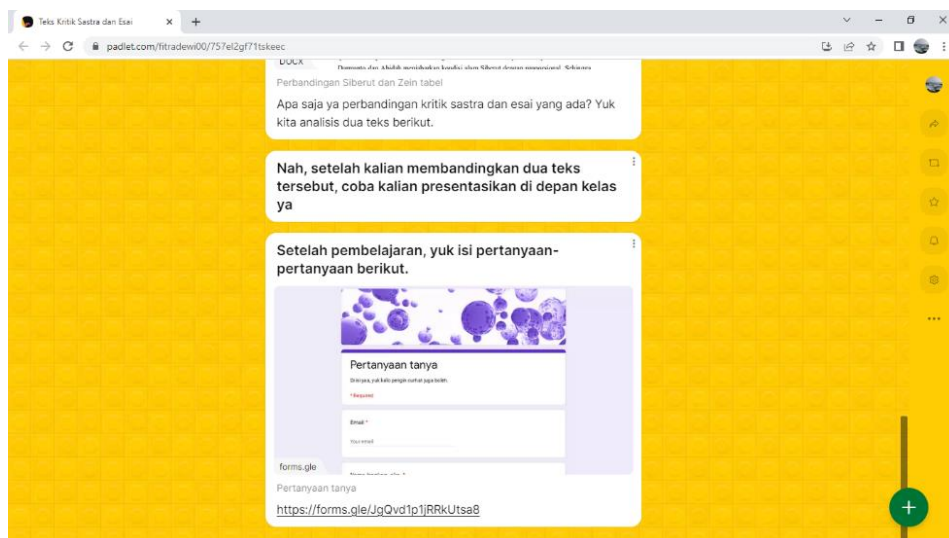
Gambar 1 Tampilan Padlet Teks Kritik Sastra dan Esai

Pada tampilan muka padlet, disajikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Tampilan tersebut langsung muncul begitu tautan padlet dibuka atau diklik. Penulsi menambahkan gambar pada padlet tersebut untuk menambah ketertarikan peserta didik saat membuka padlet.



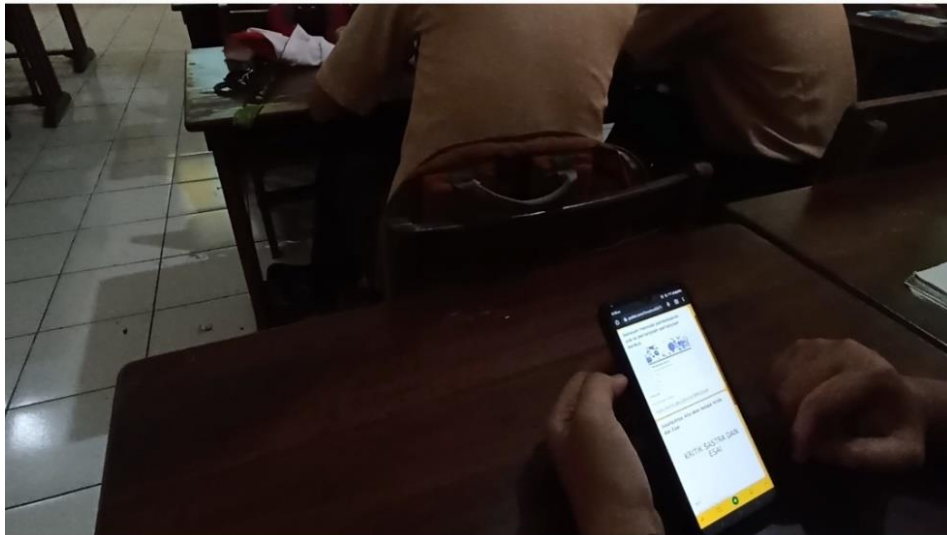
Gambar 2 Tampilan File pada Padlet Kritik Sastra dan Esai

Pada padlet, dapat ditambahkan berkas seperti *power point* dan berkas dokumen. Berkas yang tersedia secara satu pintu tersebut akan lebih memudahkan akses peserta didik untuk membuka dan membaca materi pembelajaran yang diharapkan.



Gambar 3 Tampilan tautan pada Padlet

Penggunaan padlet sebagai media pembelajaran memungkinkan guru untuk menambahkan tautan kuis, seperti dari google form. Pada media pembelajaran yang dibuat, penulis menambahkan tautan google form sebagai refleksi sekaligus kuis menyenangkan bagi peserta didik. Padlet yang dapat ditambahkan tautan tersebut, dapat memudahkan akses peserta didik dari kegiatan menyalin tautan. Tautan yang telah ditambahkan pada padlet cukup diklik.



Gambar 4 Tampilan Penggunaan Padlet

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membagikan tautan media pembelajaran padlet pada peserta didik melalui *WhatsApp*. Siapapun dapat mengakses tautan yang diberikan dengan e-mail masing-masing tanpa perlu mengunduh padlet terlebih dahulu.

Peserta didik kemudian membaca konten-konten yang terdapat pada tautan padlet yang digunakan sebagai media pembelajaran teks kritik sastra dan esai. Pada tautan padlet yang dibagikan, tersedia tujuan pembelajara, power point materi pembelajaran, LKPD, dan tautan google form refleksi pembelajaran.



Gambar 5 Presentasi Peserta Didik

Setelah mengerjakan LKPD yang diberikan melalui padlet, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Melaui padlet, lembar kerja peserta didik tidak perlu dicetak. Lembar kerja tersebut dapat diakses berulang kali oleh peserta didik melalui gawai.

Didasarkan pada penelitian sebelumnya karya Kharis & Dameria dalam *Perception and Acceptance of Padlet as a Microblogging Platform for Writing Skills*, dan Kharis & Ebner dalam “*Microblogging with Padlet: Student’s New Writing Experience on A2-B1 Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)*” memperoleh hasil bahwa pembelajaran menggunakan padlet dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Penggunaan padlet sebagai media pembelajaran materi teks kritik sastra dan esai diterima dengan baik oleh peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil angket yang dibagikan dan diisi oleh peserta didik terkait dengan pembelajaran menggunakan Padlet.

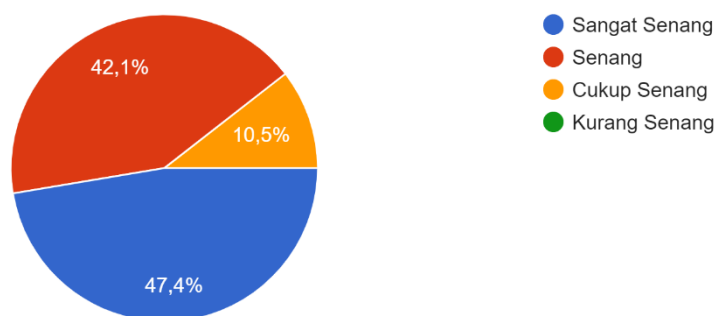
Hasil angket yang telah dibagikan pada peserta didik terdiri atas

Berikut hasil angket yang dibagikan pada peserta didik

Tabel 1 hasil analisis angket

No	Pertanyaan	Persentase	Kategori
1	Apakah link padlet yang dibagikan memudahkan pembelajaran?	86%	Sangat baik
2	Apakah kalian senang jika pembelajaran menggunakan padlet?	84%	Sangat baik
3	Jika kalian senang maupun tidak senang, tuliskan alasannya ya.	93%	Sangat baik
4	Materi yang disampaikan jelas	88%	Sangat baik
5	Media Padlet dapat dipelajari secara mandiri.	88%	Sangat baik
6	Media padlet tidak memerlukan ruang penyimpanan besar	90%	Sangat baik

Pada pertanyaan poin 2 terkait dengan perasaan peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan padlet berikut diagram jawaban dari peserta didik.



Setelah dilaksanakan analisis terhadap jawaban peserta didik, diperoleh persentase hasil sebanyak 84% yang dapat dikategorikan dengan kategori sangat baik. Alasan yang disampaikan peserta didik terkait dengan jawaban pada angket dari soal nomor dua tersebut beragam di antaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Respon Peserta didik terhadap padlet

Responden	Jawaban Responden
Peserta didik A	Karena menarik dan tidak membosankan
Peserta didik B	Pembelajarannya enak, jadi lebih santai
Peserta didik C	Kita jadi bisa mengakses materi sewaktu-waktu
Peserta didik D	Senang, karena memudahkan siswa
Peserta didik E	Medianya dapat diakses secara mandiri

Dari hasil respon peserta didik yang diperoleh tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik senang dengan kegiatan pembelajaran menggunakan padlet yang tidak membosankan dan monoton. Hasil yang diperoleh penulis terkait penggunaan padlet yang dapat menarik minat peserta didik dalam belajar didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu milik Susanto et al dalam “Pemanfaatan Moda Aplikasi Padlet untuk Keterampilan Membaca dan Menulis bagi Guru-guru SMA/K Se-Kabupaten Sidoarjo” yang menyebutkan bahwa media pembelajaran padlet memberikan manfaat besar baik bagi guru maupun peserta didik karena interaktif, inovatif dan juga efektif.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Padlet merupakan salah satu jenis media pembelajaran digital berupa dinding atau kisi papan tulis digital yang di dalamnya dapat diunggah berbagai berkas pendukung pembelajaran. Penggunaan padlet sebagai media pembelajaran di dalam kelas merupakan satu bentuk inovasi pemanfaatan teknologi sebagai bentuk penyelarasan terhadap perkembangan teknologi bagi pembelajaran abad 21. Dengan penggunaan Padlet sebagai media pembelajaran, manfaat penggunaan padlet dapat dirasakan oleh guru dan juga peserta didik. Bagi guru, guru dapat menyiapkan pembelajaran sebelumnya, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai pembimbing dan pengawas pelaksanaan pembelajaran. Manfaat yang didapat peserta didik dengan penggunaan media pembelajaran padlet yaitu: a) Materi pembelajaran dapat diakses kapan dan di mana pun; dan b) Tidak memerlukan ruang penyimpanan yang besar, karena tidak perlu mengunduh berkas. Penggunaan padlet sebagai media pembelajaran memang memberikan manfaat baik bagi guru dan peserta didik. Namun pada praktiknya, penggunaan padlet juga harus memperhatikan faktor konten materi yang akan disampaikan. Penggunaan media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat membantu proses pembelajaran, sehingga dalam memanfaatkan padlet, karakteristik dan gaya belajar peserta didik juga perlu dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, E. (2021). Belajar dari rumah (BDR) menggunakan Padlet alternatif e-learning pada masa pandemi COVID-19 (Studi kasus di SMAN 56 Jakarta). *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(1). Retrieved from <https://ahlimedia.com/jurnal/index.php/jira/article/view/70/69>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Aryana, S., Subyantoro, & Pristiwati, R. (2022). Tuntutan kompetensi guru profesional bahasa Indonesia dalam menghadapi abad 21. *Semantik*, 11(1), 71–86. Retrieved from <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/2911/1335>
- Astuti, dkk. (2021). Efektivitas penggunaan Padlet pada pembelajaran daring. *Prosiding Seminar Nasional: Menjawab Tantangan dan Peluang Administrasi Pendidikan di Era COVID-19 Tahun Kedua*, 2(1). Retrieved from <https://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/Proceedings/article/download/110/64>
- Barni, M. (2019). Tantangan pendidik di era milenial. *Jurnal Transformatif*, 3(1), 99–116. Retrieved from <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/TF/article/view/1251/1037>
- Fitriani, Y. (2021). Penggunaan Padlet dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. *Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*, 4(1). Retrieved from <https://jurnal.unsur.ac.id/dinamika/article/view/1047/1063>
- Fuchs, B. (2014). The writing is on the wall: Using Padlet for whole-class engagement. *LOEX Quarterly*, 40(4), 7–9. Retrieved from https://uknowledge.uky.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1241&context=libraries_facpub
- Indriana, D. (2011). *Ragam alat bantu media pengajaran*. DIVA Press.
- Jediut, M., Sennen, E., & Ameli, C. V. (2021). Manfaat media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD selama pandemi. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2). Retrieved from <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jlpd/article/view/962>
- Kharis, M., & Cut Nyak. (2020). Perception and acceptance of Padlet as a microblogging platform for writing skills. *IJIM*, 14(13), 213–220. Retrieved from <https://online-journals.org/index.php/i-jim/article/view/14493/7663>
- Kharis, M., & Ebner, M. (2020). Microblogging with Padlet: Students' new writing experience on A2-B1 Common European Framework of Reference for Languages (CEFR). *IJET*, 15(1). Retrieved from <https://online-journals.org/index.php/i-jet/article/view/11804/6329>
- Khoirunisa, A. R., & Kartikasari, R. D. (2022). Pengaruh model pembelajaran core terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi berbantuan media Padlet. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 499–508. Retrieved from <https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/279/197>
- Miasari, dkk. (2022). Teknologi pendidikan sebagai jembatan reformasi pembelajaran di Indonesia lebih maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 53–61. Retrieved from <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JMPD/article/view/6390>

- Putra, R. S., & Irwansyah. (2020). Media komunikasi digital, efektif namun tidak efisien: Studi media richness theory dalam pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi di masa pandemi. *Global Komunika*, 1(2), 1–13. Retrieved from <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/GlobalKomunika/article/view/1760>
- Qulub, T., & Renhoat, S. F. (2020). Penggunaan media Padlet untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. *Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7233>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 20099–2104. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2082/pdf>
- Ridwan, A., Firmansyah, M. B., & Rosyidah, I. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran sastra di era digital. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional*, 1. Retrieved from <https://ojs.uniwaru.ac.id/index.php/protrapenas/article/view/227/52>
- Santoso, R. B. (2022). Pemanfaatan media pembelajaran digital Padlet sebagai solusi pembelajaran di masa pandemi COVID-19. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 478–485. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.166>
- Sanuhung, F., dkk. (2022). Penggunaan aplikasi Padlet sebagai media pembelajaran daring pada mata kuliah teknologi pendidikan (Studi kasus Universitas Ahmad Dahlan). *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 20–28. Retrieved from <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/glasser/article/view/1352/623>
- Sitepu, E. N. (2021). Media pembelajaran berbasis digital. *Jurnal Mahesa Center*, 1(1), Desember. Retrieved from <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/195>
- Sugiyarti, L., Arif, A., & Mursalin. (2018). Pembelajaran abad 21 di SD. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar: Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21*. Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/view/10184/6600>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan media pembelajaran*. Pedagogia.
- Susanto, F., dkk. (2021). Pemanfaatan moda aplikasi Padlet untuk keterampilan membaca dan menulis bagi guru-guru SMA/K se-Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kanigara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 84–95. Retrieved from <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/kanigara/article/view/3996/2999>
- Utomo, A. P., & Yulianti, U. H. (2017). Pengembangan media interaktif menyunting karangan bermuatan nilai-nilai karakter berbasis TIK pada mata kuliah umum bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v6i2.16521>